

PEMBERIAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEHNIK PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KARIR SISWA KELAS VIII^A SMP NEGERI 1 SIKUR

Baiq Mahyatun^{1*}, Dewi Yulianti², Purna Miranti³

Universitas Hamzanwadi^{1*,2,3}

) Corresponding author, email: mayabaiq83@gmail.com^{1}, dewiyulianti637@gmail.com²,
purnamiranti55@gmail.com³

ABSTRACT

The aim of the research entitled group counseling services with problem solving techniques is to determine students' career understanding. This research methodology uses quantitative methods with the type of research being pre-experimental design, and the research design used is one group pretest and post test. Analysis of the data obtained is t-table ($6.002 > 2.365$) at a significance level of 5%, showing that there is an influence to increase career understanding with group counseling services using problem solving techniques for class VIII^A students, so it can be concluded "If given group counseling services using Problem solving techniques can increase the career understanding of class VIII^A students at SMPN 1 SIKUR.

Keywords

career understanding,
group counseling

ABSTRAK

Tujuan dari Penelitian yang berjudul layanan konseling kelompok dengan Teknik problem solving adalah untuk mengetahui pemahaman karir siswa. Metodologi penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian bersifat *pre eksperimen design*, dan rancangan penelitiannya yang digunakan adalah *one group pretest dan post test*. Analisis data yang diperoleh adalah t-table ($6,002 > 2,365$) pada taraf signifikan 5%, menunjukkan bahwa ada pengaruh untuk meningkatkan pemahaman karir dengan layanan konseling kelompok menggunakan teknik problem solving pada siswa kelas VIII^A, sehingga dapat disimpulkan "Jika diberikan layanan konseling kelompok menggunakan teknik problem solving maka dapat meningkatkan pemahaman karir siswa kelas VIII^A SMPN 1 SIKUR".

Kata Kunci

pemahaman karir,
konseling kelompok

Cara mengutip: Mahyatun, B., Yulianti, D., & Miranti, P. (2023). Pemberian Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa Kelas VIIIa SMP Negeri 1 Sikur. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 10(4), 440-452. <https://doi.org/10.29407/nor.v10i4.21841>

PENDAHULUAN

Sekolah adalah wadah siswa untuk dapat menanamkan kejuruan atau keahlian dalam dunia kerja, serta tempat mengasah bakat dan minat yang siswa miliki, karena pendidikan merupakan proses membangun segala aspek kepribadian baik mencakup pengetahuan, sikap, keterampilan maupun nilai yang sudah ada pada manusia.

Menurut Anwas (1984) Salah satu tugas pengembangan pada masa ini yakni kemampuan siswa mampu memahami serta mempersiapkan diri untuk menentukan dan merancang perencanaan karir. Piaget (dalam Mukhlisah, 2015) menjelaskan bahwa pembelajaran berlangsung dalam tiga tahap, yaitu: Asimilasi, adaptasi dan kompensasi. Secara psikologis, Piaget (dalam Agung Juwantara 2020) berpendapat, masa muda merupakan masa saat seseorang mencapai sinergi dengan masyarakat, ketika masih kecil setidaknya tidak lagi sejajar dengan orang dewasa dalam masalah hukum. Peserta didik SMP seharusnya sudah memasuki tahap operasi formal. Dan telah mencapai pemikiran formal. Fase ini merupakan fase peralihan, fase yang sesuai bagi anak-anak menuju keputusan yang realistis bagi kaum muda. Anak muda dapat mencapai tahap perkembangan kognitif oprasional formal, yang bercirikan mampu berfikir rasional. Maka dari itu, apabila seorang siswa tidak memiliki pemahaman karir, maka hal tersebut yang menyebabkan sebagian besar pengambilan keputusan yang dibuat para kaum muda atau siswa itu sendiri tunduk pada perubahan yang sulit dan tidak berguna (Walgito, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan menggunakan pedoman wawancara secara terstruktur dengan 8 siswa pada hari Kamis, 9 Maret 2023 jam 09:30 di ruang BK, . Peneliti menemukan fenomena pesera didik mengalami kesulitan untuk memahami dan menentukan jalur karir, yang sebagian besar dialami oleh siswa kelas VIII^A SMPN 1 SIKUR. Menurut guru Bk, banyaknya siswa yang belum bisa memahami potensi serta bakat yang dimiliki sehingga pemahaman mengenai karirnya sangat kurang. Dari wawancara yang dilakukan bersama 8 siswa kelas VIII^A SMPN 1 SIKUR. Diketahui bahwa 8 siswa mengaku masih kurang memahami dan menentukan karir setelah lulus dari sekolah menengah pertama(SMP), seperti bingung memilih sekolah lanjutan ke SMA/SMK, kemudian bingung mengambil jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki, serta apa saja yang perlu dipersiapkan untuk meningkatkan bakat yang nantinya dapat meningkatkan pemahaman karirnya untuk menunjang siswa tersebut dalam memilih karir.

Dampak jika siswa kurang memahami karir untuk masa depannya dan apabila tidak diatasi dengan segera maka akan menyebabkan keputusan karier yang akan diambil dapat menyebabkan kesalahan atau tidak sesuai dengan potensi diri yang dimiliki, rendahnya sikap positif terhadap pekerjaan/profesi tertentu serta tidak mampu dalam merencanakan pilihan karier dengan baik. Bahkan fakta di lapangan menyatakan bahwa banyak siswa yang masih belum mengenali bakat dan minat yang mereka miliki sebagai potensi yang sudah ada sejak lahir, dan siswa kelas VIII^A menganggap bahwa memahami dan memikirkan tentang karir masih belum waktunya, karena pandangan mereka tentang karir hanya ada setelah lulus dari bangku sekolah atau saat memasuki dunia kerja saja.

Hal ini diperkuat oleh *Indonesian Career Center Network (2017)* dan menemukan masalah yang sama yaitu 45 % mahasiswa di Indonesia merasa salah memilih jurusan (Awaliyah, 2019).. Penelitian sebelumnya menyatakan sebanyak 92% siswa SMA/SMK di Indonesia merasa bingung dalam memilih studi lanjutan dan tidak mengetahui profesi apa yang cocok untuk masa depannya (Youthmanual, 2018). Selain itu diketahui siswa malu dan takut ke ruang BK karena pandangan siswa mengenai tugas guru BK dan kegunaan ruang BK adalah ruangan untuk siswa yang mengalami masalah saja. Kemudian kurangnya pemberian informasi dan sosialisasi menjadi salah satu alasan siswa menjadi tidak tahu mengenai bakat, minatnya. Hal tersebut menjadikan siswa memiliki pemahaman yang kurang terhadap karirnya sejak masih SMP, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi studi lanjut dan masa depannya. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII^A kurang termotivasi dan kurang dalam pemberian arahan mengenai pentingnya pemahaman karir sejak dini, sehingga kurang adanya motivasi dalam diri siswa untuk mencari informasi-informasi seputar karir.

Seperti yang sudah dikemukakan diatas bahwa kesulitan atau permasalahan yang terjadi pemilihan karir pada siswa terjadi karena kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh siswa dan Informasi yang diterima siswa masih terbatas. Dari pengumpulan informasi awal yang didapatkan melalui wawancara peneliti dengan guru Bk pada hari kamis, 9 maret 2023, dengan menggunakan pedoman wawancara secara tidak terstruktur diruang Bk, diketahui bahwa pandangan siswa kepada guru Bk di sekolah yang masih banyak ditakuti siswa menyebabkan siswa hanya mendapatkan informasi mengenai karir apabila mereka memiliki keberanian ke ruang Bk untuk berkonsultasi dan menanyakan kepada guru BK atau guru mata pelajaran. Selain itu karena masih kurangnya pemberian layanan konseling kelompok dari guru BK serta kurangnya informasi tentang karir yang dibutuhkan siswa menjadikan penyebab terjadinya kurang pemahaman terhadap karirnya. Hal tersebut terjadi karena tidak hanya jam pelajaran BK yang disinyalir tidak memiliki jam di kelas menjadi salah satu penyebab siswa kurang mendapatkan informasi terkait beberapa hal yang butuhkan siswa termasuk mengenai karir. Karena berbagai kendala tersebut menyebabkan Kurangnya informasi yang diperoleh siswa menyebabkan pemahaman siswa mengenai karir menjadi rendah. Dan guru BK juga mengatakan kewalahan harus menangani banyak siswa dengan kondisi guru BK yang terbatas.

Salah satu layanan dalam bimbingan konseling adalah konseling kelompok proses bantuan yang diberikan oleh guru BK kepada konseli untuk dapat meningkatkan pemahaman karirnya dalam setting kelompok, pendapat Juntika Nurihsan (2013) konseling kelompok merupakan pertolongan bersifat pencegahan, penyembuhan, dan menenteramkan bagi individu dalam situasi kelompok dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Peran dari konseli adalah sebagai anggota kelompok dan guru bimbingan konseling sebagai pemimpin kelompok. Dengan jumlah siswa perkelompok terbatas dan suasana kelompok yang diciptakan menyenangkan, memungkinkan anggota kelompok atau siswa belajar berbagai pengalaman antara satu sama lain dan mengembangkan pemahaman karir untuk memecahkan permasalahannya secara bersama.

Mengacu pada pengumpulan data awal, yang berupa informasi didapatkan dari guru bimbingan konseling bahwa ada 8 orang siswa yang masih kurang faham tentang karir,

sehingga peneliti tertarik untuk memberikan perlakuan kepada 8 siswa kelas VIII^A berupa layanan konseling kelompok teknik pemecahan masalah untuk meningkatkan pemahaman karirnya. Romlah & Tatiek (2001) berpendapat bahwa problem solving (pemecahan masalah) merupakan proses kreatif dimana individu (siswa) dapat menilai perubahan yang ada pada diri dan lingkungannya, serta membuat penyesuaian yang selaras dengan tujuan dan nilai-nilai atau pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan dalam hidupnya. Masalah tersebut penting untuk diteliti karena jika dibiarkan akan menimbulkan masalah-masalah baru yang akan berdampak negatif bagi masa depan siswa, seperti salah dalam pengambilan atau memilih jurusan, kesulitan dalam dunia kerja karena tidak selaras dengan potensi yang dimiliki. Salah jurusan akan berdampak pada rendahnya prestasi akademik mereka, karena rendahnya pengenalan karier dan studi lanjut yaitu ketika memilih studi lanjut, banyak siswa yang hanya ikut-ikutan temannya, sehingga pilihan itu bukan hasil dari pilihannya sendiri atau bisa disebut salah jurusan. dan hal tersebut akan mempengaruhi kesulitan yang dihadapi dimasa depannya, sehingga perlu adanya upaya peningkatan pemahaman tentang karir yang akan dipilih yang disesuaikan dengan kemampuan, bakat serta minatnya. Tujuan dari pemberian layanan tersebut adalah untuk mengetahui keefektifan layanan konseling kelompok dengan Teknik pemecahan masalah dapat meningkatkan pemahaman karir siswa yang mengacu berdasarkan latar belakang atau fenomena yang terjadi di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, yang artinya metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen (treatment/perlakuan) terhadap variable dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiono,2019). Sehingga metode eksperimen dalam penelitian kuantitatif ini berfungsi untuk mencari hubungan sebab dan akibat dari variable terikat. Penelitian eksperimen melihat perubahan yang terjadi pada variable terikat tersebut agar setiap kegiatan lebih tepat dan akurat maka perlu adanya metode yang tepat dalam melakukan kegiatan. untuk itu cara yang digunakan yaitu *Pre-Eksperimental Design (Nondesegns) dengan bentuk One- Grup Pretest-Posttest Design (Sugiono,2015)*



Gambar 1. Bentuk Pre-Eksperimen desain dengan One-Grup Pretest-Posttest Design

Keterangan:

O¹ : Nilai pretest (sebelum di berikan perlakuan

O² : Nilai postes (sesudah di berikan perlakuan)

Menurut Sugiyono (2019) desain dalam penelitian ini ada 2 yaitu, pretest yang artinya sebelum diberikan layanan atau perlakuan, dan posttest artinya sesudah diberikan layanan atau perlakuan. Hasil dari layanan yang telah diberikan dapat di analisis dengan tepat sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan dengan kondisi sebelum diberikan layanan atau perlakuan. Populasi penelitian ini terdiri dari siswa kelas VIII^A yang berjumlah 30 Orang, Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila peneliti ingin meneliti semua elemennya yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi, Arikunto (2017). Subjek dalam penelitian adalah 8 orang siswa yang akan diteliti dan teridentifikasi

memiliki tingkat pemahaman karir rendah . Reksoatmodjo (2009) mendefinisikan bahwa “Sampel adalah sekelompok objek yang dikaji, yang dipilih secara acak (random) dari kelompok objek yang lebih besar yang memiliki karakteristik yang sama.” Menurut Handayani(2020), teknik pengambilan sampel atau biasa disebut dengan sampling adalah proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel, dan memahami berbagai sifat atau karakter dari subjek yang dijadikan sampel, yang nantinya dapat dilakukan generalisasi dari elemen populasi.

Pada dasarnya, variable penelitian adalah segala sesuatu dalam beberapa bentuk yang peneliti definisikan sebagai yang di maksud untuk di pelajari guna memperoleh informasi dari mana kesimpulan ditarik.. Sedangkan menurut Kidder 1981 (dalam Sugiyono 2019) menyatakan bahwa variabel adalah ciri-ciri (features) yang peneliti pelajari dan dari situ di tarik kesimpulan. Ada dua variable dalam penelitian ini, yakni bebas (independent) dan terikat (dependen), Menurut Sugiyono (2018) variabel independen yaitu variabel bebas yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel dependen (terikat), sedangkan Menurut Sugiyono (2020) variabel dependen adalah: “sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” yang menjadi variabel terikat yaitu meningkatkan pemahaman karir siswa, sedangkan variable bebasnya yaitu konseling kelompok dengan Teknik pemecahan masalah.

Untuk mengumpulkan data agar lebih akurat maka digunakan wawancara dan pengamatan secara langsung (observasi Adapun tehnik untuk mengetahui karakteristik responden selama penelitian berlangsung. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2015) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu, ahli lain berpendapat bahwa Wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan dialog atau tanya jawab secara lisan dengan menggunakan sumber data, baik secara langsung maupun tidak langsung Zuldafrial (2012), Daftar wawancara penelitian ini di buat dengan bertanya langsung pada beberapa siswa kelas VIII^A sedangkan observasi Menurut Morissan (2017) Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya. Dalam penelitian ini, angket juga digunakan untuk pengumpulan data, Menurut Sugiyono (2017) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tipe pertanyaan dalam angket dibagi menjadi dua, yaitu: terbuka dan tertutup. Sedangkan Menurut Arikunto (2013) Kuesioner atau angket adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang dirancang untuk memperoleh informasi dari responden tentang kepribadian mereka atau tentang hal-hal yang mereka ketahui.

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket tertutup, alasannya agar siswa hanya memilih jawaban yang sudah tersedia, Skala Likert digunakan sebagai acuan dalam menginterpretasikan jawaban yang akan di pilih, Menurut Sugiyono (2012) skala Likert

yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif) dalam hal ini menggunakan menggunakan 4 skala yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) Sugiono (2019). Angket disusun berdasarkan kisi-kisi, maka jumlah keseluruhan item sebanyak 20 butir soal pertanyaan, dimana setiap item disediakan 4 alternatif jawaban untuk dipilih sesuai dengan keadaan yang sering dialami siswa yaitu: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju (Sugiyono, 2019).

Tabel 1. Nilai Pilihan Jawaban Angket

Pilihan Jawaban	Nilai Untuk Jawaban
Sangat Setuju (Ss)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (Ks)	2
Tidak Setuju (Ts)	1

Sedangkan menurut Moleong (2017) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Uji t-test untuk mengetahui apakah layanan konseling kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan pemahaman karir siswa, maka di gunakan Rumus analisis data.

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{N \cdot \sum D^2 - (\sum D)^2}{(N-1)}}$$

Keterangan:

D = Perbedaan setiap pasangan skor (*post test – pre test*)

N = Jumlah sampel yang digunakan

Tahapan dalam mengolah data yaitu: 1) Merumuskan hipotesis; 2) Menyiapkan dan Menyusun tabel kerja (tabel persiapan); 3) Mendistribusikan data kedalam rumus; 4) Menguji nilai T (hitung); 5) Menarik kesimpulan dari hasil analisis data.

HASIL

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tehnik problem solving dalam upaya meningkatkan pemahaman karir siswa di SMPN 1 Sikur, penelitian ini populasinya adalah kelas VIIIA yang berjumlah 30 orang, kemudian menetapkan sampel dari siswa kelas VIIIA sebanyak 8 orang yang diberikan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan pemahaman karir siswa. Pengambilan data dilakukan menggunakan metode observasi/wawancara dan angket (lembar pertanyaan). Metode observasi/wawancara digunakan untuk mengidentifikasi masalah siswa di sekolah, sedangkan angket digunakan untuk mengumpulkan informasi pribadi yang terkait dengan responden atau orang yang diteliti.

Proses pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan tehnik problem solving terdapat 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari senin 10 juli 2023 di SMPN 1 SIKUR melakukan kegiatan perkenalan dan pengisian angket pree test, dimana peneliti melakukan perkenalan bersama dengan 8 orang siswa kelas VIIIA yang akan diteliti, selanjtnya peneliti membagikan angket kepada 8 orang siswa tersebut dan menjelaskan mengenai prosedur pengisian angket yang sudah dibagikan oleh peneliti, dari pengisian angket yang dilakukan oleh siswa maka peneliti mendapatkan hasil pree tes(sebelum diberiakn perlakuan), dan peneliti menyepakati waktu dengan siswa untuk melaksanakan pertemuan berikutnya.

Selanjutnya proses pelaksanaan layanan konseling kelompok dilakukan pada pertemuan kedua yaitu pada hari rabu 19 juli 2023 yang bertempat di ruang Laboratorium, proses pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan tehnik problem solving dilakukan dengan 4 tahap kegiatan dengan membahas dua topik yaitu mengenai penegertian pemahaman karir dan tujuan pemahaman karir, hasil yang didapatkan yaitu sesuai dengan tujuan pelaksanaan layanan, dimana siswa mampu memiliki pemahaman mengenai karir dan tujuan pemahaman karir, sikap siswa yang antusias karena mendapatkn mengetahui baru mengenai karir menjadi salah satu faktor keberhasilan dari proses layanan, siswa menjadi memahami karir dan tujuan dari pemahaman karir itu sendiri.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari jumat 21 juli 2023 di ruang Laboratorium SMPN 1 SIKUR, kegiatan lanjutan yang dilaksanakan peneliti untuk melaksanakan kembali kegiatan layanan konseling kelompok dengan tehnik problem solving dengan tema yang berbeda, terdapat tiga topik yang dibahas peneliti dalam pertemuan ketiga yaitu mengenai manfaat pemahaman karir, faktor pemahaman karir dan aspek-aspek

Pemahaman karir, kegiatan berlangsung dengan baik dan pada akhir kegiatan peneliti membagikan evaluasi proses untuk mengetahui sejauh mana proses layanan konseling kelompok dengan tehnik problem solving dapat berjalan dengan baik atau tidak, selanjutnya peneliti membagikan angket, sehingga pada pertemuan ketiga peneliti sudah mendapatkan nilai hasil post test.

Tabel 2. Data hasil perolehan Pre-test.

No	Frekuensi soal Pre-test	Nama							
		Ami	Jap	Asw	Sh	Zrs	Oaa	Ma	Isp
1	x1	3	4	3	3	4	3	3	3
2	x2	2	2	2	2	2	3	1	2
3	x3	2	2	2	2	2	2	2	2
4	x4	4	3	3	3	3	3	3	4
5	x5	2	2	2	2	2	2	2	3
6	x6	3	3	4	3	3	4	3	3
7	x7	3	3	4	3	3	3	4	3
8	x8	2	2	2	2	2	2	2	2
9	x9	2	2	2	2	2	2	2	2
10	x10	2	2	2	3	2	2	2	2
11	x11	3	3	3	4	4	3	4	3
12	x12	2	4	2	2	3	2	2	3

13	x13	2	2	2	2	2	2	2	2
14	x14	4	2	2	3	3	4	3	3
15	x15	2	3	3	2	3	2	3	2
16	x16	2	2	2	2	3	3	3	3
17	x17	3	2	2	3	2	2	3	2
18	x18	3	2	3	2	2	2	2	4
19	x19	4	2	2	2	3	3	3	2
20	x20	2	2	2	2	2	2	2	2
Total		53	48	49	49	52	51	51	53

Pada tabel 2. menyatakan bahwa hasil pree test, dimana hasil pree test tersebut ialah hasil sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan tehnik problem solving. Hasil pree test yang diperoleh masing-masing siswa memiliki pedebadaan dan kesamaan seperti hasil total dari siswa dengan inisial nama AMI, mendapatkan total nilai pretes 53 sama dengan siswa dengan inisial nama ISP, kemudian perolehan total nilai pree test yang didapatkan oleh ASW dan ZRS yaitu 49, selanjtnya perolehan hasil total yang sama juga terdapat pada siswa dengan inisial OAA dan MA dengan total hasil 51, sedangkan 2 siswa memiliki nilai yang berbeda yaitu total hasil dari AMI sebesar 53 dan ZRS dengan total hasil 52 poin. Data hasil pree test yang didapatkan peneliti merupakan hasil data awal yang nantinya akan dipadukan dengan hasil post tes atau sesudah di berikan perlakuan.

Tabel 3. Data hasil perolehan Post-test

No	Frekuensi soal Pre-test	Nama							
		Ami	Jap	Asw	Sh	Zrs	Oaa	Ma	Isp
1	x1	2	2	2	2	2	1	2	1
2	x2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	x3	3	3	3	4	3	3	3	4
4	x4	2	2	2	2	2	2	2	2
5	x5	4	3	3	3	4	3	4	3
6	x6	2	2	2	2	2	2	1	2
7	x7	2	2	2	2	2	2	2	2
8	x8	3	3	3	3	3	3	3	3
9	x9	3	3	3	3	3	3	3	3
10	x10	3	3	3	3	3	3	3	3
11	x11	4	4	4	4	4	4	4	4
12	x12	2	2	2	2	2	2	2	2
13	x13	3	3	3	3	3	3	3	3
14	x14	3	3	3	3	3	3	3	3
15	x15	3	4	3	3	3	3	4	4
16	x16	3	3	3	3	3	3	3	3
17	x17	3	4	4	3	4	3	3	3
18	x18	2	2	2	2	2	1	2	2
19	x19	3	3	3	3	3	3	3	3
20	x20	3	3	3	3	3	3	3	3
Total		56	57	56	56	57	53	56	56

Pada table 3. data hasil perolehan post test adalah hasil yang didapatkan setelah diberikan perlakuan layanan konseling kelompok menggunakan tehnik problem solving, dimana

hasil post test menyetakan ada peningkatan pemahaman karir siswa setelah diberikan perlakuan layanan konseling kelompok dengan tehnik problem solving.

Langkah selanjutnya yaitu membuat tabel kerja. Adapun tabel kerja yang dimaksud adalah tabel kerja untuk pengujian hipotesis tentang ada atau tidaknya pengaruh konseling kelompok dengan tehnik problem solving untuk meningkatkan pemahaman karir siswa kelas VIIIA di SMPN 1 SIKUR. Dibutuhkan tabel kerja sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Nilai Post-test dan Pree test

No	Nama	O ₁	O ₂	D(O ₁ -O ₂)	D ²
1	Ami	53	56	3	9
2	Jap	48	57	9	81
3	Asw	49	56	7	49
4	Sh	49	56	7	49
5	Zrs	52	57	5	25
6	Oaa	51	53	2	4
7	Ma	51	56	5	25
8	lsp	53	56	3	9
Jumlah		406	447	41	251

Hasil nilai pre-test dan post-test ialah hasil perbandingan sebelum diberikan perlakuan layanan konseling kelompok dengan tehnik problem solving dan setelah diberikan perlakuan layanan konseling kelompok dengan tehnik problem solving dimana O₁= hasil pree test O₂= hasil post test D(O₁-O₂)= hasil post test- hasil pree test D²= hasil perbandingan post test dengan pretest.

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{N \cdot \sum D^2 - (\sum D)^2}{(N-1)}}}$$

Keterangan:

$\sum M$ = Jumlah subjek

D = Perbedaan setiap pasangan skor (*post test – pre test*)

D² = Perbedaan setiap pasangan skor yang dikuadratkan (*pre-test dan post-test*)

N = Jumlah sampel.

$$t = \frac{41}{\sqrt{\frac{8 \cdot 251 - (41)^2}{(8-1)}}}$$

$$t = \frac{41}{\sqrt{\frac{2008 - 1681}{7}}}$$

$$t = \frac{41}{6,83}$$

$$t = 6,002$$

Berdasarkan hasil analisa di atas, diketahui bahwa: Pada pemberian layanan konseling kelompok dengan tehnik problem solving untuk meningkatkan pemahaman karir

adalah 6,002 dan bila dibandingkan dengan nilai t-tabel pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (df) yaitu $n-1 = 8-1 = 7$ adalah 2,365 maka diketahui bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($6,002 > 2,365$).

Pada pemberian layanan konseling kelompok dengan tehnik problem solving untuk meningkatkan pemahaman karir siswa diketahui bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel yaitu $6,002 > 2,365$ sehingga dapat diinterpretasikan bahwa hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan "Tidak ada peningkatan dalam kesiapan belajar siswa dalam layanan konseling kelompok dengan tehnik problem solving", **ditolak**; dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan "ada peningkatan dalam kesiapan belajar siswa dalam layanan konseling kelompok dengan tehnik problem solving" **diterima**.

PEMBAHASAN

Sejumlah 8 orang siswa dikelas VIII^A mengalami pemahaman karir rendah, data ini didapatkan dari hasil analisis data pretest. Dari kedelapan subyek tersebut sebenarnya memiliki permasalahan yang sama yaitu kurang memahami potensi bakat dan minat serta pengetahuannya mengenai karir, selain itu menyebabkan ke delapan subyek tersebut memiliki pemahaman karir yang rendah. Faktor-faktor pendukung yang berbeda tersebut ialah AMI yang masih bingung dengan bakat yang dimiliki dan bagaimana cara mengembangkannya, kemudian AP yang merasa masih belum waktunya untuk mementingkan mengenai karir karena masih SMP, menurut AP memilih dan menentukan karir itu setelah lulus SMA, sedangkan ASW dan SH yang masih bingung mengenai penjurusan dan bagaimana menentukan jurusan nantinya di SMA/ SMK, dan ZRY serta MA yang masih bingung dan belum mengetahui mengenai karir itu seperti apa, berbeda dengan yang lain OAA dan IS yang sebetulnya sudah mengetahui dan sedikit faham dengan potensi yang dimiliki, namun kebingungan yang terjadi padanya membuat mereka merasa bingung dengan keinginan yang berbeda dengan bakat yang dimiliki.

Pemberian treatment konseling kelompok dengan tehnik problem solving pada 8 siswa yang memiliki pemahaman karir rendah, pemberian treatment ini dilakukan tiga kali kegiatan layanan, yang dimulai pada hari senin, 10 juli 2023 dengan melakukan perkenalan, penyebaran angket dan penjelasan proses pengisian angket, dalam pertemuan ini peneliti mencoba membuat siswa merasa nyaman dengan melakukan dialog digazebo depan kelasnya, serta mendiskusikan pertemuan berikutnya untuk melaksanakan konseling kelompok atau pemberian treatment untuk mengatasi pemahaman karir siswa yang rendah. Hasil pretest yang dihasilkan setelah siswa mengisi instrumen bahwa terdapat total hasil sebesar 406, sehingga permasalahan mengenai pemahaman karir pada siswa harus diberikan treatment untuk dapat meningkatkan pemahaman karir siswa yang rendah. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa kegiatan yang akan dilakukan yaitu konseling kelompok dengan tehnik problem solving, dimana pengertian dari konseling kelompok ialah pemberian bantuan kepada siswa untuk dapat mengentaskan dan mengatasi masalahnya dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Layanan konseling kelompok menggunakan tehnik problem solving dilaksanakan pada pertemuan kedua, sebelum proses layanan dilakukan siswa dipersilakan masuk ke dalam ruangan dan membentuk lingkaran sebelum memulai layanan. Tahap pertama yaitu dengan membuka kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin kelompok dan memulau layanan konseling

kelompok dan siswa, terlebih dahulu pimpinan kelompok menayakan kabar kepada setiap anggota kelompok dan melakuakn do'a, setelah itu pimpinan kemlompok menjelaskan tujuan pelaksanaan kegiatan layanan konseling kelompok dengan tehnik problem solving, ternyata dengan sangat mudah memahami dan mengerti. Lalu memberikan pemahaman dengan tehnik problem solving dan menjelaskan mengenai apa itu konseling kelompok dan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan, pimpinan kelompok juga menjelaskan mengenai asas yang digunakan pada layanan konseling kelompok dengan tehnik problem solving. Selanjutnya tahap kedua yaitu trasnsisi, pimpinan kelompok melakukan ikrar janji kerahasiaan untuk memperkuat asas kerahasiaan yang digunakan pada layanan yang akan dilakukan setelah itu pimpinan kelompok menanyakan kesiapan dan menetapkan waktu yang digunakan pda saat layanan. Selanjtnya masuk ketahap inti permasalahan dan penyelesaian dengan tehnik problem solving, ditahap inti pimpinan kelompok melakukan diskusi dan tanya jawab, topik yang di bahas pada pertemuan pertama yaitu tentang pengertian pemahaman karir dan tujuan dari pemahaman karir, hal ini dilakukan dengan menstimulus siswa agar menyadari permasalahan yang dihadapi. Dalam pertemuan ini pimpinan kelompok melakukan refleksi yang dimana hasil dari refleksi tersebut bahwa diatara 8 orang yang diberikan perlakuan hanya ada 2 orang yang memiliki peningkatan pada pemahaman karirnya, sehingga peneliti melakukan kesepakatan untuk melakukan pertemuan ketiga untuk membahas topik yang berbeda untuk dapat menunjang pemahaman karir dari siswa tersebut meningkat.

Pertemuan ketiga dalam konseling kelompok dengan tehnik problem solving dilaksanakan sama seperti pertemuan kedua yaitu memiliki 4 tahap kegiaatan. Karena peningkatan yang terjadi pada pertemuan kedua belum maksimal untuk itu peneliti menambah topik pembahasan yaitu mengenai manfaat pemahaman karir, faktor pemahaman karir, dan aspek pemahaman kair, setelah dilakuakan penambahan topik tentu nantinya diharapkan dapat menambah peningkatan pemahaman karir siswa. Pada pertemua pertama dan kedua yang membedakannya yaitu proses pengisian instrument dan evaluasi hasil, kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan, dalam konseling kelompok dinamika kelompok adalah kekuatan dalam kelompok yang saling memengaruhi timbal balik anggota kelompok satu sama lain dengan interaksi antara anggota dan pemimpin yang dipengaruhi oleh perkembangan kelompok (Jacobs, Harvil dan Manson,1994)

Dewa Ketut Sukardi (2008) yang mengemukakan bahwa tujuan pemahaman karir untuk memudahkan siswa mengenali dirinya, mengorientasikan dirinya dan mempersiapkan diri untuk dapat mengambil keputusan serta berguna di masyarakat, dan pimpinan kelompok membagikan angket post tes (sesudah diberikan perlakuan) yang dimana hasil post ini akan diolah dengan hasil pree test yang sudah didapat pada pertemuan pertama. Setelah diberikan intrumen, siswa kemudian mengisi intrumen dan angket evaluasi, total hasil yang diperoleh untuk mendapatkan hasil posttest yaitu sebesar 447, dari hasil posttest tersebut peneliti melihat adanya peningkatan dari siswa yang tadinya hanya 2 orang yang mengalami peningkatan mengenai pemahaman karirnya bertambah menjadi 6 orang, sehingga peneliti menggap bahwa proses pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan tehnik problem solving sudah dirasa

cukup, karena setelah di analisis terdapat 10,9% peningkatan yang terjadi kepada siswa mengenai pemahaman karirnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis karakteristik siswa kelas VIII^A SMPN 1 Sikur yang peneliti paparkan diatas bahwa siswa yang awalnya tidak memiliki pemahaman mengenai karirnya dan tidak mengetahui jurusan apa yang akan dipilih sesuai dengan potensi bakat serta minanya serta tidak memiliki kepedulian untuk mencari informasi yang berkaitan mengenai karirnya dan terjadi perubahan kearah yang lebih baik yaitu siswa menjadi paham mengenai karirnya dan hal tersebut sudah memiliki peningkatan sebelum diberikan layanan, siswa juga menjadi lebih peduli untuk mencari informasi mengenai jalur karir yang diinginkan, dan siswa mengetahui potensi yang harus dikembangkan sesuai bakat dan minat yang dimiliki. Kesimpulan yang didapatkan adalah; 1) setelah diberikan perlakuan terjadi peningkatan pemahaman karir siswa, 2) Terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan pemahaman karir siswa kelas VIII^A SMPN 1 Sikur, 3). Berdasarkan hasil perhitungan rumus diatas adalah thitung yaitu 6,002 yang dibandingkan dengan ttabel pada taraf signifikan 5% pada derajat kebebasan N-1 (8-1) 2,365. Maka thitung (6,002) > ttabel (2,365) maka hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa "Jika diberikan layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik problem solving maka dapat meningkatkan pemahaman karir siswa kelas VIII^A SMPN 1 SIKUR".

Saran atau masukan dari peneliti adalah: 1). Guru BK di SMPN 1 Sikur agar selalu memperhatikan layanan yang diberikan kepada siswa, terutama mengenai karir. 2). Diharapkan kepada siswa yang memiliki pemahaman karir yang rendah untuk berkonsultasi mengenai karir kepada guru BK, agar siswa mampu meningkatkan pemahaman karirnya untuk dapat memperoleh jalur karir yang lebih maksimal, 3). Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dikembangkan lagi dan dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian dengan subjek yang sama dan variable yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung Juwantara, Ridho (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika. *Al Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 9, no. 1 (2019): Hal, 29.
- Anwar. (1984). Pengantar Jurnalistik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto (2017). Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Awaliyah, G. (2019). 87 Persen Mahasiswa Mengaku Salah Pilih Jurusan. *Republika*. <https://republika.co.id/berita/pendidikan/duniakampus/pmjuhw368/87-persen-mahasiswa-mengaku-salah-pilih-jurusan> (diakses 12 Agustus 2023)
- Dewa Ketut Sukardi (2008). Pengantar Pelaksanaan Program BK Di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani, Ririn (2020). Metodologi Penelitian Sosial. Yogyakarta: Trussmedia. Grafika

- Jacobs, Harvill dan Manson (1994) [online] Tersedia : [http://www.academia.edu/7382789/Konsep Dasar Dinamika Kelompok./](http://www.academia.edu/7382789/Konsep_Dasar_Dinamika_Kelompok/) [12 Agustus 2023]
- Juntika, a., Nurihsan, & Agustin, m. (2013). *Dinamika Perkembangan Anak Dan Remaja: Tinjauan Psikologi, Pendidikan Dan Bimbingan*. Bandung: pt refika aditama .
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Morissan. 2017. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Mukhlisah, A. (2015). Pengembangan Kongnitif Jean Piaget Dan Peningkatan Belajar Anak Diskalkulia (Studi Kasus Pada Mi Pangeran Diponegoro Surabaya)a. *jurnal kependidikan islam.vol.6(2)*, 118-143.
- Romlah & Tatiek. (2001). *Teori Dan Praktik Bimbingan Kelompok Malang:Universitas Negeri Malang*
- Reksoatmodjo, S. M. (2009). *Statistika Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Bandung: Pt. Refika Aditama.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: penerbit. Alfabeta.
- Sugiyono (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Youthmanual. (2018). *Program Studi*. Dilihat pada tanggal 12 Agustus 2023.
- Zuldafrial. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.